

**ISLAM DAN TRADISI *LOMBE* DI MASYARAKAT
KEPULAUAN KANGEAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Kirwan
NIM. 18105010085
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1709/Un.02/DU/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN TRADISI LOMBE DI MASYARAKAT KEPULAUAN KANGEAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KIRWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010085
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 635445a97b4ac



Penguji II
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 635f6aad9fcc3f



Penguji III
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63667d7f0f6ebd



Yogyakarta, 05 Oktober 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63609d579923

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kirwan

NIM : 18105010085

Judul Skripsi : Islam dan Tradisi Lombe di Masyarakat Kepulauan Kangean

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 September 2022

Pembimbing



Muhammad Fatkhan, S. Ag., M.Hum

NIP. 19720328 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kirwan
NIM : 18105010085
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *ISLAM DAN TRADISI LOMBE DI MASYARAKAT KEPULAUAN KANGEAN* adalah asli karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan penulis aslinya.

Yogyakarta, 27 September 2022

Yang menyatakan,



Kirwan

NIM. 18105010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PESERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Ibu dan Bapak, Kakak kandung, serta kakak ipar penulis sebagai ungkapan rasa terima kasih atas segala doa, tenaga, harapan, dan motivasi yang diberikan selama proses studi penulis.



MOTTO

“Sempatkan tidur walau hanya lima menit”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sanjungan dan pujian teriring shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, kerabat, sahabat, ulama, serta orang-orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kata pengantar ini peneliti ingin menyampaikan bahwa peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan serta jauh dari kesempurnaan. Dengan itu pula, peneliti menyadari bahwa kontribusi, dan bantuan dari orang lain sangat peneliti butuhkan. Atas bantuan tersebut, dalam penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Wakil Rektor III UIN Sunan Kalijaga, Dr. Abdur Rozaki, M.Si.
Dengan segala kerendahan hati saya memohon maaf kepada beliau barangkali saya pernah berbuat salah. Dan dengan segala kerendahan hati pula saya secara pribadi mengucapkan terima kasih atas bimbingan, dan motivasinya dalam perjalanan proses saya, serta terima kasih telah

memberikan ilmunya dalam bentuk buku yang diberikan kepada saya yang berkenaan dengan Madura. Terima kasih bapak.

3. Ibu Dr. Inayah Romaniyah, M. Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak berkontribusi kepada peneliti selama menjalani studi di program studi Aqidah dan Filsafat Islam baik secara materiil maupun moril. Beliau telah peneliti anggap sebagai Ibu kedua peneliti yang jasa-jasanya telah tercatat rapi dalam hati terdalam peneliti. Terima kasih Ibu.
4. Para Wakil Dekan, Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag., Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum., dan Dr. H. Shofiyullah Mz, M. Ag., yang selalu dengan sabar memberikan masukan-masukan kepada kami.
5. Bapak Muhammad Fatkhan, M.Hum. selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus dosen pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Jasa-jasa bapak dalam perjalanan hidup peneliti khususnya selama kuliah di Prodi AFI tidak akan pernah peneliti lupakan.
6. Bapak Novian Widiadharna, S. Fil., M. Hum selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
7. Kepada guru-guru serta semua dosen peneliti di prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-satu.
8. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Sa'uwa dan Ibu Sunatriya yang selalu mencurahkan perhatiannya, mendoakan, menyayangi, membimbing, dan memotivasi putra-putrinya dengan ikhlas. Terima kasih Bapak, Ibu. Doakan doamu tak henti-hentinya kuharapkan, dan mohon maafkan

anakmu yang bandel dan terus memberontak dalam memilih jalan untuk berpendidikan.

9. Kepada Kakak kandung peneliti yang selalu menyemangati, dan memberikan motivasi, dan yang selalu peneliti cintai dan hormati, Tiama dan kakak Ipar Miswar yang selalu memberikan semangat untuk terus mengejar cita-cita di tengah kondisi ekonomi keluarga dengan segala keterbatasannya.
10. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Kakek yang telah meninggalkan dunia beberapa tahun lalu, dari beliau peneliti belajar mendapatkan semangat dan beliaulah orang yang selalu menunggu cucunya dan ingin melihat cucunya mendapatkan gelar sarjana. Semoga kakek tenang di alam sana.
11. Seluruh keluarga, kerabat, yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat-nasehat selama saya menjalani studi di Yogyakarta yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-satu.
12. Sahabat-sahabat Korps Bhakti Shankara Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pembebasan, sahabat seperjuangan, Zainul Abidin, Alhuzafi, Rojil, Umam, Arisyi yang selalu menjadi tempat kembali untuk curhat, ngobrol tentang gerakan, studi hingga masa depan.
13. Kakak sepupu, Durahman yang selama di Jogja selalu menjadi tempat kembali ketika sedang lapar, dan membutuhkan bantuan baik berkaitan dengan studi maupun perjalanan selama berproses di Yogyakarta.

14. Kepada semua pengurus yang menjadi partner saya selama menjadi ketua HMPS Aqidah dan Filsafat Islam 2020, dan selama menjadi ketua DEMA Fakultas 2020. Kenangan indah serta hiruk pikuk kepengurusan kala itu akan terus terkenang di hati saya.
15. Semua kawan-kawan partner saya selama menjadi pengurus di DEMA Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. FORMADINA yang telah memberikan saya ruang proses sehingga saya memiliki banyak pengalaman, teman, dan jaringan.
17. Deffananda Febrian S.P yang telah bersedia meminjamkan laptopnya untuk digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Jasa-jasamu juga tidak akan terlupakan.
18. Zaki yang dalam beberapa hal bersedia membantu dan meminjamkan laptopnya juga ketika penyusunan skripsi ini dalam proses *finishing*.
19. Teman-teman seperjuangan di Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bayu Pramono, dan kawan-kawan lainnya. Terima kasih.
20. Dan seluruh kawan-kawan ngopi, senior, maupun adik-adik angkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu-satu. Terima kasih telah memberikan warna dalam hidup peneliti selama berproses di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
21. Kawan debat, Jamaluddin yang gagasan-gagasannya selalu bernas dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti sangat mengharap skripsi yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semuanya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 27 September 2022

Peneliti,



ABSTRAK

Pulau Kangean merupakan salah satu pulau di ujung timur Madura yang memiliki berbagai kekayaan tradisi yang masih berkembang, salah satunya tradisi *lombe/Mamajir*. Tradisi *lombe* masih berkembang hingga saat ini dan masuk sebagai salah satu aset kebudayaan nasional serta tradisi ini mengandung unsur mistik berbaur teologi kuno. Masyarakat di pulau Kangean terkenal ramah, dan sarat dengan tradisi. Oleh karena itu, tradisi ini menjadi menarik untuk diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data yang digunakan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data pokok atau utamanya, serta studi kepustakaan sebagai penunjang. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa persinggungan antara Islam sebagai Agama dan tradisi sebagai laku serta hukum adat masyarakat tidak mengalami perselisihan. Kemudian unsur teologi dan mistik di dalamnya juga merupakan suatu hal yang niscaya dalam sebuah tradisi. Diyakini bahwa tradisi *lombe* dilakukan sebagai media untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. agar pertanian yang digarap mendapatkan hasil panen yang melimpah. Dalam pelaksanaannya secara abstraksi diketahui terdapat penyusupan unsur-unsur mistik berupa sesajen, selamatan, dan unsur-unsur lainnya. tradisi ini menjadi bagian dari pola kehidupan masyarakat pulau Kangean sehari-hari dan terus dilestarikan setiap tahunnya.

Kata Kunci: *Mistik, Masyarakat Pulau Kangean, Tradisi Lombe.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PESERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	16
GAMBARAN UMUM KEPULAUAN KANGEAN.....	16
A. Letak Geografis Kepulauan Kangean.....	16
B. Sejarah Kepulauan Kangean.....	17
C. Deskripsi Kondisi Antropologi Masyarakat Kepulauan Kangean.....	19
1. Pendidikan.....	19
2. Sosial dan Ekonomi.....	21
3. Budaya dan Keagamaan.....	23
4. Bahasa.....	31
BAB III.....	33
ISLAM DAN TRADISI <i>LOMBE</i>	33
A. Definisi Islam.....	33

1. Nilai-nilai Islam	34
2. Islam dan Tradisi	40
B. Terminologi Tradisi <i>Lombe</i>	44
1. Mamajir	44
2. <i>Lombe/Lomba</i>	45
BAB IV	47
ANALISIS IMPLIMENTASI TRADISI <i>LOMBE</i>	47
A. Pra Pelaksanaan Tradisi <i>Lombe</i> dan Upacara Ritualnya	47
1. <i>Sesajen</i>	49
2. <i>Selamatan</i>	51
3. Isolasi Kerbau	53
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Lombe</i> dan Iringan Ritualnya	54
1. Aksesoris Pakaian Kerbau	56
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
BIODATA DIRI	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang majemuk memiliki berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Budaya atau kebudayaan merupakan seluruh gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan individu dalam kehidupan bermasyarakat, serta dari kebudayaan dapat tampak suatu watak (*ethos*), seperti tampak misalnya, gaya tingkah laku, atau benda – benda hasil karya masyarakat.¹ Dari sebuah kebudayaan memberikan cerminan tersendiri tentang identitas suatu bangsa.² Oleh karena itu, budaya tidak hanya konsep teori dalam melakukan atau menghasilkan karya dalam kehidupan, namun, budaya harus mampu menjadi konsep praktis atau dalam istilah Jawa '*lakon*' dalam kehidupan masyarakat.

Islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersifat terbuka, akomodatif dan selektif. Disatu sisi Islam terbuka dan akomodatif dalam menerima masukan dari luar, namun bersamaan dengan itu juga Islam sangat selektif, yakni tidak menerima begitu saja seluruh jenis ilmu dan kebudayaan, melainkan ilmu dan kebudayaan yang sejalan dengan nilai-

¹ Koentjoroningrat, *Manusia Kebudayaan Indonesia*, Jakarta, Jambatan 1990, Hal. 12

² Sidi Gazalba, Madya, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, Jakarta Pustaka Al-Husna, 1988, Hal. 45

nilai Islam.³ Oleh karena itu, dalam mengkaji budaya atau tradisi yang berkembang di masyarakat tidak serta merta menyimpulkan bahwa seluruh kebudayaan atau tradisi tersebut sejalan dengan Islam juga sebaliknya.

Persoalan kebudayaan atau tradisi ini seringkali menjadi perdebatan hangat di masyarakat, persoalan mendasarnya seringkali berkaitan dengan keselarasan budaya itu, sebab, tidak jarang ditemukan kebudayaan yang cenderung menyimpang dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh masyarakat muslim. Dalam hal ini, sejatinya pembicaraan itu bermuara pada perwujudan kebudayaan masyarakat madani, untuk membicarakan masyarakat majemuk dan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama. Menyikapi hal itu, Zainuddin Ali mengatakan secara tegas bahwa untuk mewujudkan masyarakat madani yang damai dalam kemajemukan yaitu kembali kepada Firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surah al-Hujarat ayat 13 yang artinya:

“Hai Manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal”. (Q.S. al-Hujarat: 13).

Menurut Zainuddin Ali berdasarkan prinsip itulah, diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya baik laki-laki maupun perempuan. Antara bangsa satu dengan bangsa lain di pandang

³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013. Hal. 85

lebih tinggi atau lebih mulia. Satu-satunya perbedaan menurut ukuran Allah adalah siapa yang paling bertakwa.⁴

Dalam hal ini pada prinsipnya penulis sepakat bahwa ukuran dalam beragama bagi setiap manusia bukan dari segala bentuk perbuatan yang bersifat empiris, namun lebih dari itu ukuran Allah adalah hati yang mengantarkan pada ketakwaan yang sebenar-benarnya takwa. Prinsip ini yang menurut penulis relevan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat bahwa pelaku budaya atau tradisi tidak dapat dinilai dari cara mereka melaksanakannya, bahwa benar terkadang praktik kebudayaan itu cenderung berbeda cara dengan yang terdapat dalam aturan agama, namun disamping itu bahwa perbedaan cara masing-masing individu dalam mendekati dan meminta petunjuk kepada Tuhannya merupakan hal yang niscaya.

Sehingga dalam melihat kebudayaan atau tradisi, manusia sebagai ciptaan Allah yang dikaruniai akal juga paham nilai-nilai Islam yang telah disepakati bersama baik secara historis bahwa Islam ramah terhadap kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan penegasan dari Zainuddin Ali bahwa perkembangan ilmu agama pada zaman klasik Islam tidak lain untuk membuktikan secara historis bahwa agama tidak bertentangan dan tidak menghambat perkembangan sosial budayanya.⁵ Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa Islam merupakan agama yang universal dan persuasif. Islam menyesuaikan identitasnya dengan budaya lokal yang ada tanpa

⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012. Hal. 65-66

⁵ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam....* Hal. 84-85

mengubah budaya itu, sehingga Islam dapat diterima dengan mudah oleh para penganutnya.⁶

Dengan demikian penulis secara objektif tidak dapat menilai satu tradisi atau budaya itu menyimpang dari nilai-nilai Islam, sebab dalam setiap kebudayaan atau tradisi hanya simbol yang substansinya ada dibalik simbol tersebut. Clifford Geertz seorang antropolog Amerika dalam teori hermeneutika antropologinya mengatakan bahwa agama merupakan sebuah sistem kebudayaan. Basis teori ini didasarkan pada sebuah pemahaman bahwa :

“Manusia adalah seekor binatang yang bergantung pada jaringan-jaringan makna yang ditennunnya sendiri, saya menganggap kebudayaan sebagai jaringan-jaringan itu, dan analisis atasnya lantas tidak merupakan sebuah ilmu eksperimental untuk mencari hukum, melainkan sebuah ilmu yang bersifat interpretatif untuk mencari makna”.⁷

Pandangan ini bermula dari temuan kerangka teoretisnya yang mampu menunjukkan adanya variasi trikotomi dari struktur agama masyarakat Jawa yaitu Priyayi, Santri, Abangan. Dari temuan Geertz itulah dapat dipahami bahwa dari sisi faktual Islam dipengaruhi oleh konteks budaya.⁸

Begitupun dengan tradisi *lombe* yang berkembang di masyarakat Kepulauan Kangean yang secara implisit menunjukkan adanya keselarasan

⁶ Eman Supriatna, *Islam dan Kebudayaan: Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal*, Jurnal Soshum Intensif, Volume 2 no. 2 Tahun 2019. Hal. 287

⁷ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992. Hal. 5

⁸ Moh Soehadha, *Tauhid Budaya: Sinergitas Islam dan Budaya Lokal dalam Perspektif Antropologi Islam*, Jurnal Tarjih, Volume 13 no. 1 tahun 2016. Hal. 21

antara Islam sebagai agama dan tradisi sebagai perilaku kebudayaan. Tradisi *lombe* merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan oleh warga pulau kangean yaitu sepasang kerbau diadu kecepatannya dengan sepasang kerbau lainnya tanpa ditunggangi atau dinaiki joki (tidak seperti kerapian sapi), dan pasangan kerbau itu digiring masing-masing oleh dua kuda yang dinaiki joki. Fungsi joki kuda itu untuk menggertak sepasang kerbau sambil memukul dari arah kanan dan kiri supaya kerbau itu melaju dengan cepat sampai garis *finish*. Tradisi *lombe* ini sudah ada sekitar tahun 1960-an, namun data yang diperoleh penulis dari sesepuh desa penyelenggara tradisi *lombe* yang enggan disebutkan namanya, bahwa jauh sebelum 1960-an para sesepuh di pulau kangean telah membicarakan terkait tradisi ini, oleh karena itu tidak berlebihan jika penulis mengatakan bahwa kemungkinan tradisi ini sudah ada sejak sebelum tahun 1960-an.

Tradisi *Lombe* secara implisit mengandung unsur mistisisme berbau teologi kuno, dimana tradisi ini dilaksanakan untuk memohon pertolongan kepada yang maha kuasa supaya hasil panen masyarakat melimpah. Tradisi *lombe* biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun yaitu bertepatan pada musim penghujan setelah selesai menanam padi di sawah. Pada pelaksanaannya warga yang mengikutsertakan kerbaunya dalam pertandingan akan disibukkan dengan berbagai macam kebutuhan penunjang supaya kerbau yang bersangkutan dapat memenangkan pertandingan, salah satunya yang tidak dapat ditinggalkan yaitu berupa ritual, selamatan, pemanjatan doa yang juga disediakan sesajen dengan

berbagai macam variasi isi didalamnya. Penulis menyebutnya upacara pra-pelaksanaan, sebelum kerbau yang bersangkutan diturunkan, terlebih dahulu akan di doakan oleh seorang yang dipercaya memiliki doa khusus untuk menunjang kelancaran pertandingan dan bukan tokoh agama, Kiyai, Ustadz atau pemuka agama lainnya, namun penulis menyebutnya “Dukun”.

Berbeda dengan kerapan sapi, tradisi *lombe* atau adu kerbau ini hanya ada di Kepulauan Kangean dan bahkan merupakan ikon dari Kepulauan Kangean yang menjadi salah satu pembeda Kepulauan Kangean sebagai bagian dari pulau madura, di samping tradisi lainnya. Pulau kangean merupakan salah satu pulau pecahan dari pulau madura khususnya kabupaten sumenep. Dengan luas wilayah 430 km² dan titik tertingginya mencapai 390 meter dari permukaan laut. Pulau kangean menjadi pulau terbesar yang dimiliki oleh kabupaten sumenep dengan kondisi masyarakatnya yang terkenal sopan, sangat ramah, dan beragama sebagaimana pulau Madura secara umum.⁹ Pulau kangean memiliki keunikan tersendiri dibandingkan pulau yang dimiliki kabupaten sumenep lainnya, pulau kangean memiliki kekayaan tradisi yang perlu diperhitungkan sebagai aset kebudayaan nasional.

Tradisi *lombe* merupakan salah satu dari aset itu, tradisi ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat daratan (Di luar dari pulau kangean).

Tradisi *lombe* dilaksanakan untuk memohon kelimpahan rejeki dan hasil

⁹ Panakajaya Hidayatullah, *Pagelaran Mamaca dan Proses Menjadi Manusia Madura*, Musikolastika (Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik), Volume 2 no. 2 tahun 2020. Hal. 1

panen yang bagus, disamping itu tradisi *lombe* juga ditujukan sebagai tolak balak dari bencana pertanian, khususnya hama tanaman dan berbagai penyakit lainnya. Hal ini menurut hemat penulis tidak terlepas dari kondisi antropologi masyarakat kangean yang masih percaya tentang persoalan mistis. Menurut Juhari bahwa tradisi di Madura selalu melibatkan nilai-nilai keluhuran.¹⁰ Unsur unsur mistisisme yang berbentuk simbol tersebutlah yang mengantarkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang tradisi ini.

Oleh karena itulah, bahwa nilai-nilai ketuhanan yang dibumbui unsur-unsur mistik tersebut menurut Geezt diatas merupakan simbol yang terdapat makna di belakangnya. Pandangan Geezt ini yang secara eksplisit akan penulis gunakan sebagai pisau analisis untuk melihat kebudayaan atau tradisi yang berkembang di masyarakat Kepulauan Kangean khususnya tradisi *lombe*, disamping data-data empiris serta pendekatan studi keislaman yang juga akan penulis uraikan sebagai referensi sekunder dalam melihat tradisi *lombe*. Uraian diatas kemudian mengantarkan penulis untuk menyusun judul yaitu : **“Islam dan Tradisi *Lombe* di Masyarakat Pulau Kangean”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas sedikitnya terdapat dua pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Juhari, *Ekonomi dan Prestise dalam Budaya Kerapan Sapi di Madura*. Jurnal Sosial dan Keislaman IAIN Jember. Volume 24 no. 1 tahun 2019. Hal. 5

1. Bagaimana bentuk tradisi *lombe* yang berkembang di masyarakat Kepulauan Kangean?
2. Bagaimana keselarasan antara agama dan tradisi *lombe* yang berkembang di masyarakat Kepulauan Kangean?
3. Bagaimana tinjauan teologi dalam implimentasi tradisi *lombe*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui secara mendalam tradisi *lombe* yang terdapat di pulau Kangean.
2. Menganalisis tradisi *lombe* dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan agama.
3. Membuka cakrawala pengetahuan atas tradisi yang berkembang di pulau kangean.

Kemudian sebagai suatu penelitian akademis, tentu penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi dalam dua manfaat kegunaan, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu dalam bidang Studi Aqidah dan Filsafat Islam khususnya dalam bidang filsafat Islam, sehingga mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi juga langkah awal kepada pembaca untuk membuka cakrawala eksklusivitas tradisi dan pola kehidupan masyarakat yang terdapat di pulau kangean, supaya dapat dikenal oleh masyarakat luar, juga aset kebudayaan nasional. Kemudian, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan praktis untuk peneliti-peneliti selanjutnya sebagai pembanding dari penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil pendalaman topik yang peneliti lakukan mengenai pencarian penelitian sebelumnya tentang topik yang peneliti angkat. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, namun secara spesifik berbeda dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal dengan judul “*Lombe Sebagai Upaya Konservasi Kerbau di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep*” yang ditulis oleh Misbahul Ulum, Kartika Hardiyanti, dan Irfan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Jurnal ini menjelaskan tentang upaya masyarakat Kangean untuk melestarikan kerbau, dimana dalam prakteknya tradisi ini mampu mengangkat dalam aspek ekonomi mengenai harga

kerbau yang biasanya cenderung naik harga ketika kerbau itu pernah diikutsertakan pada tradisi *lombe*.¹¹

Kedua, artikel yang ditulis di media massa mengenai tradisi *lombe*, dalam pembahasannya sama lebih kepada konservasi kerbau yang diikutsertakan dalam tradisi tersebut.

Sehingga dalam uraian di atas, penulis cukup diuntungkan dengan tidak adanya penjelasan secara spesifik mengenai tradisi *lombe* dan bagaimana keterkaitannya dengan Islam sebagai agama. Dalam penelitian ini penulis membedah juga mendeskripsikan Islam dan Tradisi *Lombe* sebagai suatu pola kehidupan yang berkembang di masyarakat. Dalam penelitian ini juga peneliti akan menguraikan bagaimana Islam dalam melihat budaya atau tradisi yang lestari di tengah-tengah masyarakat, sebagai upaya untuk menganalisa bagaimana relevansi juga kolaborasi atas kedua objek tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan analisa yang objektif dan komprehensif untuk mendapatkan perbedaan dari karya ilmiah yang telah ditulis sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat

¹¹ Misbahul Ulum, Kartika Hadiyanti, & Irfan, *Lombe, Sebagai Upaya Konservasi Kerbau di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep*, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 24 (1), 2019, Hal. 1-10. Di akses pada <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/> 2022.

dicapai menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan uraian yang mendalam berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹² Sebuah penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses dan bukannya hasil atau produk.¹³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu penulis dan objek penelitian.

2. Data Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pulau Kangean sebagai tempat objek penelitian itu, juga tempat dimana tradisi-tradisi lain berkembang. Data penelitian ini terbagi atas dua jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara atau observasi atas objek penelitian yang akan diteliti yaitu tradisi *lombe*, sumber primer berupa wawancara, dokumen klasik yang berkaitan dengan tradisi *lombe* serta dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini diambil beberapa referensi ilmiah berupa thesis, skripsi, jurnal, buku dan artikel lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

¹² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hal. 21.

¹³ John W. Creswell, *Research Design*, Alih Bahasa Nur Khabibah, (Jakarta: KIK Press, 2002), Cet. II, Hal. 140.

3. Jenis Data

Jenis penelitian ini berdasarkan sumber datanya termasuk dalam penelitian lapangan atau observasi.

4. Teknis Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis pada gejala-gejala yang sedang diteliti.¹⁴

Objek yang diteliti yaitu beberapa desa di pulau kangean yang melaksanakan tradisi *lombe* tersebut. Penulis mengamati dalam tiga aspek, pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Dari tiga aspek tersebut penulis melakukan metode pendekatan dengan mendatangi langsung desa-desa yang melaksanakan tradisi tersebut, supaya bisa mendapatkan data yang valid.

- b. Wawancara, adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁵ Dalam melaksanakan wawancara penulis mendatangi sesepuh desa di beberapa titik desa di pulau kangean, sebagai informan awal dalam penelitian ini. Metode wawancara yang digunakan penulis yaitu kaidah

¹⁴ Husaini dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Cet. IV, Hal. 54.

¹⁵ Husaini dan Purnomo, *Metode Penelitian Sosial*,... Hal. 57-58

jurnalistik yang tetap tidak menghilangkan substansi 5W+1H.

c. *Library Research*, yaitu penulis memperoleh data dengan membaca buku, thesis, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, guna menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tradisi atau budaya dan sebagai pisau analisisnya yaitu Teologi atau Kalam juga hermenutika antropologi yang membahas tentang tabir dibalik simbol guna memberikan pemahaman yang lebih dari sekedar pengetahuan atas objek yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang berkesinambungan antar bab, maka dirasa perlu untuk menyusun sistematika pembahasan dalam suatu penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang dari penelitian ini, kemudian dari latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan sebuah penelitian, tinjauan pustaka untuk mengetahui penelitian sebelumnya tentang topik yang diangkat peneliti. Pada bab ini juga peneliti menguraikan metode

penelitian yang digunakan serta menyusun sistematika pembahasan penelitian.

BAB II pada bab ini peneliti menguraikan tentang landasan teori yang berisi sejarah dari Tradisi *Lombe* sebagai topik yang peneliti angkat. Kemudian peneliti juga menguraikan tentang terminologi dari tradisi *lombe* tersebut, juga konsep ketuhanan dalam tradisi *lombe* sebagaimana peneliti disinggung pada latar belakang penelitian bahwa topik ini ada kaitannya dengan konsep teologi. Kemudian pada bab ini peneliti tutup dengan definisi Islam serta relevansinya dengan tradisi *lombe* sebagai produk kebudayaan.

BAB III peneliti membahas tentang gambaran umum dari topik penelitian ini yaitu Tradisi *Lombe* di Masyarakat Kepulauan Kangean. Peneliti juga menguraikan deskripsi implimentasi tradisi *lombe*, kemudian deskripsi Kepulauan Kangean, serta tradisi *lombe* dan singgungannya dengan masyarakat.

BAB IV pada bagian ini peneliti menganalisis implimentasi tradisi *lombe* dan menguraikan hasil penelitian secara general yang meliputi konsep teologi sebagai pisau analisisnya, kemudian prosesi pra-pelaksanaan tradisi *lombe*, teminologi sesajen dalam sebuah kebudayaan, nilai-nilai keislaman dan relevansi Islam dan tradisi *lombe* dalam pandangan masyarakat.

BAB V, sebagaimana pada hasil penelitian secara umum bahwa pada bab terakhir peneliti akan menguraikan tentang kesimpulan hasil dari penelitian serta saran-saran yang dirasa penting untuk menunjang proses penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi antropologis masyarakat Kepulauan Kangean mengalami berbagai macam dinamika, dan terdiri dari berbagai macam suku yang terkombinasi, hal ini juga yang membentuk pola pikir, kesosialan, dan pandangan keagamaan yang beragam di pulau Kangean. Kemudian cara keseluruhan pandangan keagamaan masyarakat Kepulauan Kangean masih memegang teguh prinsip keagamaan Islam tradisional sehingga pola-pola kehidupan, kebudayaan, tradisi di sana dapat hidup dan tumbuh hingga sekarang, salah satunya adalah tradisi *lombe* atau *mamajir*. Tradisi *lombe* dilaksanakan untuk mensyukuri pemberian nikmat Tuhan dan sebagai bentuk harapan untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah, sehingga secara kebutuhan pokok dapat terpenuhi dengan baik. Implimentasi tradisi *lombe* juga secara keseluruhan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan (Islam) yang bersifat akomodatif dan selektif, oleh karena itu tradisi *lombe* dapat lestari di pulau kangean.

Selanjutnya bahwa sebuah tradisi nyatanya hanya sebagai simbol pengejawantahan dari rasa dan pola kehidupan masyarakat yang secara esensial mengandung makna yang mendalam dan diyakini oleh masyarakat itu sendiri. Dengan arti lain bahwa terdapat makna dibalik simbol tersebut dan apapun bentuk simbolnya, tujuan utamanya tetap

meyakini kekuatan utama dari Tuhan yang maha memberi segalanya. Hal demikian juga dengan sendirinya membentuk nilai-nilai keagamaan yang ramah, rasa empati yang tinggi terhadap sesama dan integrasi dalam masyarakat Kangean yang diharapkan untuk tetap tumbuh berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Kemudian, dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa unsur teologi pada tradisi *lombe* tersebut terletak pada pra pelaksanaan dan pelaksanaannya yang diyakini secara implisit mengandung unsur-unsur teologi, mulai dari pengasingan, sesajen yang disediakan, doa-doa yang dipanjatkan, hingga atribut serta iringan musik tradisional yang sarat dengan nilai-nilai dan makna yang mendalam. Hal ini juga sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya tentang analisis tradisi *lombe*.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami persinggungan Islam dan tradisi di pulau Kangean yang berbentuk adu kerbau, ditinjau secara filosofis dan teologis. Oleh karena itu, fokus penelitian ini lebih pada deskripsi analisis tradisi *lombe* sebagai objek penelitian dan pemaknaan bahwa dibalik tradisi tersebut terdapat makna mendalam yang dikemas sebagai simbol.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada semua pihak yang memiliki keinginan yang sama untuk meneliti objek ini, agar melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dari penelitian ini, dan tentu dengan sudut pandang yang berbeda supaya dapat menghasilkan penelitian

yang komprehensif sehingga dapat memperkaya khazanah pemikiran dan referensi atas kebudayaan lokal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, 2012, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Moqsith Ghozalli, Kiai Syafruddin Abdus Shomad, Ulama Sumenep yang Istiqomah di Jalur Kultural, *NU Online*. Diakses tanggal 27 Agustus 2022 pada: <https://nu.or.id/tokoh/kiai-syarfuddin-abdus-shomad-ulama-sumenep-yang-istiqomah-di-jalur-kultural-ZJC7G>
- Abdurrachman, 1967, Laporan Selayang Pandang Kepulauan yang Masuk Rumpun Pemerintahan Kabupaten Sumenep.
- _____, 1971, Sejarah Madura Selayang Pandang.
- "Area by District in Sumenep Regency". *sumenepkab.bps.go.id*. The Official Statistics of Sumenep Regency. 2013. Diakses tanggal 31 December 2020. Kangean's districts of Sapeken, Arjasa, Kangayan.
- Bustami, Latif, A., 2014, Islam Kangean, *Antropologi Indonesia* 0 (72), 2014: 72-82, <http://www.ijil.ui.ac.id/index.php/jai/article/viewArticle/3475>.
- Creswell, John W., 2002, *Research Design*, Alih Bahasa Khabibah, Nur, Jakarta: KIK Press.
- Djojoprajitno, Sahwanoedin, 2021, *Pulau Kangean Dalam Lintasan Tiga Zaman*, Surabaya: Indis.
- Daradjat, Zakiah, 1992, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Furchan, Arief, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatah, Zainal, 1951, *Sejarah Caranya Pemerintahan di Daerah dan Kepulauan Madura*.
- Fauzi, Ahmad, 2014, *Eskalasi Perceraian di Lingkungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Masyarakat Pulau Kangean Kabupaten Sumenep: Studi Kasus di Pengadilan Agama Kangean*, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fuaduddin, & Basri, Hasan, Cik, 2002, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Geezt, Clifford, 1992, *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayatullah, Panakajaya, 2020, *Pagelaran Mamaca dan Proses Menjadi Manusia Madura*, *Jurnal Musikolastika*, Vol. 2 No. 2.

- Hasballah, Jamaliah, 2008, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry.
- Illouz, & Grange, 2013, *Kepulauan Kangean: Penelitian Terapan untuk Pembangunan*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Juhari, 2019, *Ekonomi dan Prestise dalam Budaya Kerapan Sapi di Madura*, Jurnal Sosial dan Keislaman IAIN Jember, Vol. 24 (1).
- Jonge, de Huub, 1989, *Madura dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam; Suatu Studi Antropologi Ekonomi*, Jakarta: Gramedia.
- Jempa, Nurul, 2018, Nilai-Nilai Agama Islam, *Jurnal PEGAGONIK*, vol 1 (1).
- Jinge, De, H., 2011, *Garam Kekerasan dan Aduan Sapi: Esai-esai Tentang Orang Madura dan Kebudayaan Madura*, Yogyakarta: Lkis.
- Koentjoroningrat, 1990, *Manusia Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Jambatan.
- Kuntowijoyo, 1998, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet. VIII, Bandung: Mizan.
- Langgulung, Hasan, 1992, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madya, Gazalba, Sidi, 1988, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Musthafa, Khairil, Adib, 2021, *Gerakan Puritanisme Islam di Pulau Kangean Sumenep Madura Tahun 1974-2020*, Thesis pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Muhadjir, Noeng, 1977, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Edisi V, Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja.
- Musa, Yusuf, M., 1988, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, (Peterjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), Jakarta: Rajawali.
- Mujib, Abdul, & Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.
- Nata, Abudin, 2013, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nurul, Fatimah, *Gerakan Puritanisme Persatuan Islam di Kepulauan Sapeken-Sumenep Madura, 1972-2016*.

- Nata, Abudin, 2013, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Purnomo, & Husaini, 2003, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozaki, A., 2004, *Menabur Kharisma, Menuai Kuasa: Kiprah Kiyai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Supriatna, Eman, 2019, *Islam dan Kebudayaan: Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam dan Budaya Lokal*, *Jurnal Soshum Intensif*, Vol. 2 No. 2.
- Soehadha, Moh, 2016, *Tauhid Budaya: Sinergitas Islam dan Budaya Lokal dalam Perspektif Antropologi Islam*, *Jurnal Tarjih*, Vol. 13 No. 1.
- (Sumenep: BPS: Badan Pusat Statistik Sumenep, 2020).
- Soraya, Nyayu, 2021, *Islam dan Peradaban Melayu*, Jakarta: Desanta.
- Suryana, Toto, dkk, 1997, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Supinah, Plen, & Suhendar, M.E., 1993, *Ilmu Budaya dasar; Suatu Studi dan Aplikasi*, Bandung: Pionir Jaya.
- Setiadi, Elly, M., dkk, 2013, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Suratman, dkk, 2013, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Malang: Intimedia.
- ["The Total Population by District in Sumenep Regency"](https://sumenepkab.bps.go.id). *sumenepkab.bps.go.id*. The Official Statistics of Sumenep Regency. 2013. Diakses tanggal 31 December 2020. Kangean's districts of Sapeken, Arjasa, Kangean.
- Thoha, Chabib, M., 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulum, Misbahul, Hadiyanti, Kartika, & Irfan, *Lombe*, Sebagai Upaya Konservasi Kerbau di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 24 (1) <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/> 2022.
- W., Lathief, A., 2002, *Carok; Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Wawancara dengan Moh. Zain (51), Warga desa Sumberangka Kec. Arjasa Kepulauan Kangean Sumenep.

Wawancara dengan Sahwali (40), Dukun/orang yang dipercaya memimpin doa-doa khusus tradisi *lombe*.

Wawancara dengan Abdul (40), warga desa Sumberangka, Kec. Arjasa Kepulauan Kangean Sumenep.

Wawancara dengan Ahmad Naufal (29), Masyarakat yang konsen mengamati implimentasi tradisi *lombe* di Pulau Kangean.

Wawancara dengan Monisa (39), warga desa Sumberangka, Kec. Arjasa, pulau Kangean Sumenep.

